

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil, makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini merupakan rangkaian upaya perbaikan dan peningkatan taraf kehidupan berbangsa dan negara yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dari pembangunan itu, telah banyak membuahkan hasil bagi kehidupan penduduk, namun masih belum merata di berbagai bidang termasuk dalam sektor fasilitas sosial ekonomi.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum meratanya pembangunan, di antaranya (1) kurangnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya kerja sama, (2) selama ini pola perencanaan pembangunan mengartikan makna partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap rencana / proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya, (3) kurangnya kesiapan masyarakat atau sumber daya manusia padahal sumber daya alam jumlahnya relatif besar, hal itu memerlukan pengelolaan yang lebih intensif agar mampu memiliki produktifitas yang tinggi (Junedi, 1999).

Dalam mengatasi masalah yang terjadi, pemerintah telah melaksanakan pembangunan secara desentralisasi artinya bahwa setiap daerah diberi wewenang untuk mematuhi dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kepentingan daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah lebih kreatif dan produktif sehingga mendorong terwujudnya pemerataan hasil-hasil pembangunan, sistem desentralisasi akan mengurangi masalah-masalah demokratis seperti lebih meratanya kepadatan penduduk, berkurangnya arus migrasi dan

sebagainya (Wijaya, 1998). Selain itu, pemerintah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang samamenikmati hasil pembangunan sesuai dengan kemampuannya.

Keadaan tersebut tidak terlepas dari penambahan penduduk di Indonesia yang terus meningkat, ini ditunjukkan penduduknya pada tahun 2000 berjumlah 205.132.458 orang, tahun 2005 bertambah menjadi 219.852.056 orang dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 233.850.990 orang (*Wikipedia org/Wiki/penduduk Indonesia-2000 Diakses 03 Maret 2012*). Pertambahan penduduk ini menuntut adanya penambahan fasilitas, jika pertambahan penduduk tanpa disertai kontrol untuk mengatur jumlah pertambahan yang diinginkan hanya akan menimbulkan problema sosial ekonomi penduduk. Kondisi ini merupakan masalah yang rumit bagi pemerintah yang bersangkutan dalam usaha untuk membangun serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya (Sudyohutomo,2008).

Seiring dengan perjalanan dari waktu ke waktu, pada umumnya kota Provinsi dan Kabupaten/Kota mengalami jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk tersebut harus diimbangi dengan penyediaan berbagai fasilitas. Tampaknya keadaan itu tidak sebanding dan tidakjarang terjadi pada fasilitas pelayanan sosial dan fasilitas ekonomi. Fasilitas pelayanan sosial yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, olahraga dan fasilitas pelayanan keagamaan. Demikian juga dalam ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi mencakup fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reparasi sepeda motor, bank, kuantitas jalan, angkutan umum, telepon rumah tangga dan fasilitas pelayanan televisi rumah tangga.

Ketersediaan fasilitas pelayanan itu berbeda menurut fasilitasnya dan ini tergantung pada indikator atau standar pengukurannya baik dalam fasilitas pelayanan maupun fasilitas pelayanan ekonomi. Jika fasilitas itu tersedia dan mencukupi, maka penduduknya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Muta'ali, 2000). Ketersediaan fasilitas ini berbeda pula di

setiap kota Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota termasuk di Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Batang Kuis adalah bahagian dari Kabupaten Deli Serdang. Penduduk di Kecamatan ini pada tahun 2012 berjumlah 59.053 orang yang menyebar di sebelah desa (Kantor Kecamatan Batang Kuis, 2012).Seluruh penduduk tersebut tentu membutuhkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tidak jarang dari berbagai fasilitas pelayanan tersedia tetapi belum mencukupi menyebabkan tidak seluruhnya penduduk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan dan tidak semua meningkatkan taraf hidupnya. Apabila situasi ini dibiarkan berkelanjutan, maka pembangunan akan semakin timpang dan masalah kebutuhan fasilitas pelayanan akan semakin parah. Oleh karena itu perlu dianalisis ketersediaan fasilitas pelayanan sosial ekonomi di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan fasilitas pelayanan sosial seperti fasilitas pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, olahraga dan fasilitas pelayanan keagamaan, serta fasilitas pelayanan ekonomi seperti fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reparasi sepeda motor, bank, kuantitas jalan, angkutan umum, telepon rumah tangga dan fasilitas pelayanan televisi rumah tangga.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan tentang fasilitas pelayanan sosial ekonomi, maka di dalam penelitian ini dibatasi masalahnya agar jelas dan terfokus. Adapun masalah yang dibatasi pada fasilitas pelayanan sosial yakni fasilitas pelayanan pendidikan dan fasilitas kesehatan. Dalam fasilitas pelayanan ekonomi dibatasi pada fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reparasi sepeda motor dan fasilitas pelayanan bank. Fasilitas lainnya seperti fasilitas air bersih, perumahan, olahraga, keagamaan, kuantitas jalan dan angkutan umum tidak dibahas karena indikatornya belum ada dan belum lengkap, sedangkan untuk fasilitas telepon tidak dapat lagi memberikan gambaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena sudah lebih banyak penduduk beralih menggunakan hand phon.

D. Rumusan Masalah

fasilitas berdasarkan pembatasan masalah, maka di dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan, antara lain :

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas pelayanan sosial (fasilitas pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Batang Kuis.
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi (fasilitas pasar, toko, kios atau warung, reprasi sepeda motor dan fasilitas bank) di Kecamatan Batang Kuis.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui ketersediaan fasilitas pelayanan sosial (fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan) di Kecamatan Batang Kuis.

2. Mengetahui ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi (fasilitas pasar, toko, kios atau warung, reparasi sepeda motor dan fasilitas bank) di Kecamatan Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi atau masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang khususnya Pemerintah Kecamatan Batang Kuis dalam mengambil kebijakan untuk membuat program pembangunan disektor fasilitas pelayanan sosial ekonomi.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.